

ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDAR UDARA POLONIA M E D A N

Oleh :

ANDRA EKA SAPUTRA

No. Stb. : 93 830 0117



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

**Judul Skripsi : ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PADA PT. (PERSERO) ANGKASA PURA II
BANDAR UDARA POLONIA
M E D A N**

Nama Mahasiswa : ANDRA EKA SAPUTRA

No. Stambuk : 93 830 0117

J u r u s a n : Akuntansi

**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



(Drs. ZAINAL ABIDIN)

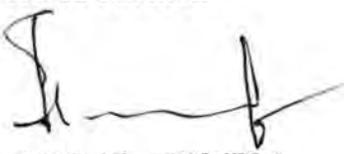
Pembimbing II



(Dra. SARI BULAN TAMBUNAN)

Mengetahui :

Ketua Jurusan



(Drs. ZAINAL ABIDIN)



D e k a n

(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

UNIVERSITAS MEDAN AREA Tanggal Lulus : 29 Maret 2001

RINGKASAN

Andra Eka Saputra, Analisa Sumber dan Penggunaan Kas Pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan, (dibawah bimbingan Drs. Zainal Abidin sebagai Pembimbing I dan Dra. Sari Bulan Tambunan, sebagai Pembimbing II).

Laporan sumber dan penggunaan kas merupakan alat yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui berapa besarnya kas yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan dan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin tanpa mengalami kesulitan keuangan. Apabila kas yang tersedia terlampau kecil maka akan mengakibatkan operasi perusahaan akan terganggu, demikian juga jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada kas yang menganggur. Dengan demikian kas yang tersedia dalam perusahaan harus cukup sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari.

Dari uraian diatas menjadi jelas, bahwa dalam menjalankan kegiatan perusahaan diperlukan adanya laporan sumber dan penggunaan kas. Dengan analisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui apakah manajemen telah melakukan kebijaksanaan dengan baik dalam memperoleh kas serta menggunakan kas tersebut dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah penulis lakukan tentang analisa sumber dan penggunaan kas pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT (Persero) Angkasa Pura II menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang disusun dalam satu bulan sekali. Dalam hal ini perusahaan tidak menyusun laporan arus kas dalam satu tahun / satu periode.
2. Dari laporan arus kas dapat dilihat bahwa sumber kas yang diperoleh lebih kecil dari kas yang digunakan sehingga penggunaan kas jauh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

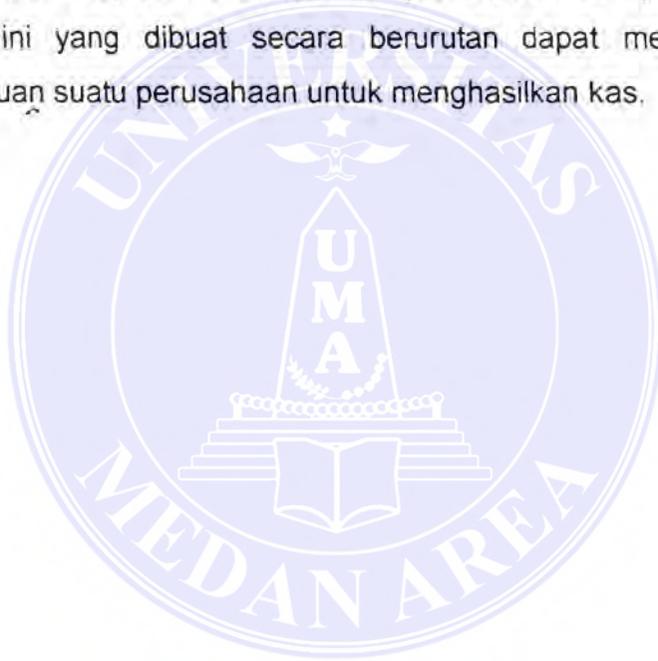
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

lebih besar daripada penerimaan yang didapatkan oleh perusahaan, namun demikian bukan berarti perusahaan tidak cukup baik dalam mengelola kas yang ada, melainkan hal ini terjadi karena adanya fluktualisasi nilai rupiah terhadap dollar yang sangat mempengaruhi dalam hal penerimaan kas dan penggunaan kas tersebut.

3. Salah satu komponen dan laporan keuangan ialah laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan ini merupakan kunci untuk mengadakan ramalan-ramalan dimasa yang akan datang. khususnya ramalan tentang kas. Laporan arus kas menjadi sedemikian penting karena laporan ini yang dibuat secara berurutan dapat mengungkapkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Berkat rahmat dan izin-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISA SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS PADA PT (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDAR UDARA POLONIA MEDAN”**.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Sebagai manusia yang sesuai dengan kodratnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan serta kesempatan yang ada pada penulis. Selesainya penulisan skripsi yang sangat sederhana dan singkat ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Rasdianto,MSAk, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Drs. Zainal Abidin, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, yang juga sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan

skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

3. Ibu Dra. Sari Bulan Tambunan, selaku Pembimbing II yang juga banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak / Ibu Dosen serta seluruh staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Pimpinan PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan, beserta staff dan pegawai yang turut membantu dalam pengumpulan data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Papa dan Mama tercinta serta adik-adikku yang senantiasa memberikan dorongan, semangat dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Kawan-kawan seperjuangan Sofi, Indah, Adi serta rekan-rekan lainnya : Nixon, Nasir, Fadli, Imei, Nina dan seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis cantumkan, atas bantuan dan persahabatan yang hangat selama ini. Dan ucapan terima kasih khusus kepada Adek atas persahabatan dan bantuannya yang tidak ternilai dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan membalas segala amal dan kebaikan kita semua, dan semoga skripsi ini membawa manfaat kepada kita semua.

Medan, April 2001

Penulis,

(Andra Eka Saputra)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Luas Dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	4
E. Metode Analisis	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian Kas	6
B. Sumber Dan Penggunaan Kas	9
C. Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas	17
BAB III PT (PERSERO) ANGKSA PURA II BANDAR UDARA POLONIA MEDAN	32
A. Gambaran Umum Perusahaan	32

B. Sumber Dan Penggunaan Kas	39
C. Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas	53
BAB IV ANALISIS DAN EVALUASI	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Laporan sumber dan penggunaan kas merupakan alat yang penting untuk dapat mengetahui berapa besarnya kas yang telah digunakan untuk membiayai operasi dan dari mana kas diperoleh dan apakah caranya sudah efisien. Sehingga dapat menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin tanpa mengalami kesulitan keuangan. Jika kas yang tersedia terlampaui kecil dalam suatu perusahaan mengakibatkan operasi perusahaan akan terganggu sehingga dapat mengganggu aktivitas perusahaan, dan sebaliknya jika kas yang tersedia terlalu besar berarti ada kas yang menganggur. Hal ini tidak digunakan perusahaan. Dengan demikian kas yang tersedia dalam perusahaan harus cukup sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk membiayai perusahaan sehari-hari.

Adapun kegunaan dan manfaatnya bagi manajemen perusahaan adalah akan dapat menyusun suatu rencana dan kebijaksanaan yang lebih baik, memperbaiki cara kepemimpinan yang lalu, memperbaiki sistem pengawasan intern yang ada dan lain-lain, sehingga di harapkan hasil yang lebih baik dan meningkat pada tahun - tahun yang akan datang.

Sedangkan kegunaannya bagi para calon kreditur ialah dengan membaca laporan keuangan itu mereka dapat menentukan prospek keuntungan perusahaan dimasa datang, mengetahui jaminan investasinya, mengetahui kondisi kerja pimpinan perusahaan dan kondisi jangka pendek perusahaan tersebut. Jadi dengan laporan ini para calon kreditur dapat menganalisa apakah mereka terus mengadakan investasi, memberikan kredit ataukah menghentikannya sama sekali.

Dengan analisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui apakah manajemen telah melakukan kebijaksanaan dengan baik dalam memperoleh kas serta menggunakan kas tersebut dalam satu tahun. Analisa dilakukan terhadap laporan keuangan dari beberapa periode. Berdasarkan faktor-faktor atau hal-hal yang penulis kemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul "Analisa Sumber Dan Penggunaan Kas Pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan".

Alasan penulis memilih PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan sebagai objek penelitian adalah dikarenakan kemudahan penulis di dalam memperoleh data dari perusahaan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan maka masalah yang ditemukan dirumuskan sebagai berikut : Ingin mengetahui darimana dan bagaimana sumber penerimaan dan penggunaan kas dapat dilakukan dengan baik.

C. Luas Dan Tujuan Penelitian

Mengingat karena keterbatasan waktu, serta biaya dan kemampuan yang ada pada penulis, maka luas penelitian dibatasi hanya pada bidang sumber dan penggunaan kas oleh perusahaan.

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis, yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang analisa sumber dan penggunaan kas.
2. Untuk mengetahui sampai sejauh mana laporan sumber dan penggunaan kas di PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan dipergunakan secara baik dan seefisien mungkin.
3. Mencoba memberikan sumbang saran yang berguna bagi perusahaan.

D. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini digunakan dua cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (library research)

Adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber terbitan tertentu, seperti buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini disebut data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Adalah suatu sumber pengumpulan data yang dilakukan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini PT (Persero) Angkasa Pura II Medan. Data yang diperoleh melalui penelitian ini disebut data primer.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (observation)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara (interview)

Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.

c. **Daftar pertanyaan (questionnaire)** .

Yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pihak perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis.

E. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis, yaitu :

1. Metode deskriptif, yaitu data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara praktek dengan teori dan antar data primer dan data sekunder sehingga ditemukan gambaran tentang persesuaian ataupun perbedaan antar keduanya.

Dari hasil metode analisis tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan dan kemudian menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.

BAB.II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kas

Dalam pengertian dana yang sempit, kita akan cenderung menganggap bahwa dana hanya berupa kas, sebab kas menunjukkan nilai ekonomis dan dapat digunakan untuk memperoleh barang dan jasa. Hal ini diketahui dengan kenyataan bahwa hampir semua transaksi perusahaan menyangkut persoalan kas. Seperti pembayaran gaji karyawan, bunga, hutang, pembelian mesin-mesin, alat-alat kantor, dan lain-lain yang semua ini dilakukan secara tunai serta penerimaan hasil dari operasi perusahaan dan sebagainya yang didasarkan atas transaksi secara kas. Sehingga ada yang berpendapat bahwa kas merupakan pokok dari segala kegiatan perusahaan. Karena perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, maka kas dianggap sebagai harta yang paling cair atau dengan perkataan lain, kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan utama perusahaan atau kepentingan lain tanpa menghadapi kesulitan.

Ada juga yang berpendapat bahwa kas adalah keseluruhan monetary assets yang dapat dipergunakan setiap saat untuk memenuhi semua keperluan usaha. Dari defenisi di atas dapat dimengerti bahwa pengertian kas didalam ilmu akuntansi berbeda dengan pengertian sehari-hari. Dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

perkataan lain, kas ialah bukan hanya terdiri dari uang tunai melainkan seluruh aktiva yang memenuhi persyaratan sebagai kas. Uang tunai sendiri pun adakalanya bukan merupakan uang kas kalau dibatasi penggunaannya :

Adapun karakteristik daripada kas adalah :

- a. Kas adalah aktiva yang paling aktif, dengan kata lain semua transaksi akhirnya akan menyangkut masalah kas.
- b. Fisiknya kecil tetapi nilainya besar.
- c. Mudah dipertukarkan tanpa mengurangi nilai

Menurut Standar Akuntansi Keuangan :

"Yang dimaksud dengan kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan".¹⁾

Apabila dana diartikan sebagai kas, maka perubahan-perubahan yang terjadi dalam rekening neraca harus dianalisa untuk menentukan akibat-akibat perubahan tersebut dalam arus kas. Dalam hal ini pengertian kas adalah sama dengan pengertian kas yang digunakan pada umumnya yang diakui sebagai aktiva lancar yang meliputi kas dalam perusahaan dan deposito dalam bank.

Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999. Hal. 9.2.

"Kas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang diterima bank untuk anda setorkan ke rekening bank anda "(2)

Jadi pengertian kas tidak hanya uang dipegang tetapi juga deposito di bank dan instansi keuangan lainnya.

"Kas adalah alat pembayaran yang sah yang diterima sebesar nilai nominalnya. Kas dapat berupa dana kecil (petty cash fund), uang kertas, uang logam, cek dan instrumen lainnya yang diterima sebagai simpanan oleh bank sebesar nilai nominalnya. "(3)

Jadi kas terdiri dari simpanan-simpanan komersil dan tabungan di Bank atau dimana saja dan didalam perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat penukaran atau yang dapat diterima sebagai simpanan sesuai nilai nominalnya pada bank. Kas yang termasuk dalam defenisi dana merupakan satu-satunya perkiraan yang termasuk dalam defenisi tersebut sehingga semua perkiraan neraca (termasuk perkiraan-perkiraan modal kerja) kecuali kas merupakan perkiraan-perkiraan bukan dana.

Perubahan-perubahan yang terjadi atas jumlah kas akan menunjukkan perubahan dari pada dana itu sendiri yang diartikan sebagai kas. Suatu laporan dana menguraikan tentang sumber-sumber dan penggunaan-penggunaan kas serta memberikan suatu rekonsiliasi mengenai saldo kas

Niswonger, Warren, Reaves, Fess, Principles Accounting (Prinsip-Prinsip Akuntansi), Penerjemah Alfonsus Sirait, M.,Bus, Helda Gunawan, Jilid 1, Edisi 19, Penerbit Erlangga, 1999, hal. 107

James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Prinsip-Prinsi Manajemen Keuangan Alih Bahasa, Herusutojo, Edisi IX, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, 1997, hal.172.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

awal dan saldo kas akhir. Laporan ini dapat disusun hanya dengan mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan penerimaan-penerimaan kas dan pengeluaran-pengeluaran kas sebagaimana dilaporkan dalam rekening kas.

Perusahaan akan menemui kesulitan didalam menjalankan operasinya tanpa adanya persediaan kas, namun demikian bukan berarti perusahaan harus mampu menyediakan kas yang sebanyak-banyaknya, sebab hal ini akan menimbulkan kelebihan kas dan akan mengorbankan rentabilitasnya. Agar operasi perusahaan dapat berjalan lancar diperlukan kebijaksanaan dalam hal merencanakan dan mengawasi kas. Dengan kata lain kas harus memperhatikan faktor-faktor keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitas. Biasanya setiap perusahaan harus mempunyai persediaan kas minimum.

B. Sumber Dan Penggunaan Kas

Yang dimaksud sebagai perencanaan kas atau budget kas yaitu perkiraan / estimasi terhadap posisi kas pada suatu saat tertentu dalam stu periode tertentu yang akan datang⁴⁾

Dalam penyusunan perencanaan kas, akan meliputi tahap tahap antara lain :

⁴⁾ Indriyo M.G, Basri, Manajemen Keuangan, Edisi II, BPFE Yogyakarta, September, 1994, hal. 65

- a. Menyusun estimasi / perkiraan penerimaan kas baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional dengan rincian seperti tersebut dalam aliran kas masuk.
- b. Menyusun estimasi/perkiraan pengeluaran kas baik dari kegiatan operasional perusahaan maupun non operasional, dengan rincian seperti tersebut dalam aliran kas keluar.
- c. Menghitung selisih antara perkiraan penerimaan kas dan perkiraan kas.
- d. Apabila terjadi saldo kas yang berlebihan kemudian direncanakan untuk investasi atau kegiatan yang lain.
- e. Apabila terjadi defisit atau kekurangan kas maka akan diperkirakan besarnya kebutuhan dana yang akan dipenuhi dari kredit pada lembaga lembaga diluar perusahaan.
- f. Menyusun kembali perkiraan keseluruhan penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan dasar dari penyiapan anggaran kas adalah untuk merencanakan kas yang diperlukan perusahaan ditinjau dari segi jangka pendek atau jangka panjang. Juga, penyiapan anggaran memberikan alat untuk mengantisipasi kesempatan penggunaan kas secara efektif dalam hal ada kelebihan kas ⁵⁾.

⁵⁾ Wilson, James D dan John B, Campbell, Controllershship Tugas Akuntan Manajemen, Edisi III, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta 1993, Hal. 612.

1. Sumber Kas

"Anggaran penerimaan kas berisi kas yang ditaksir akan diterima selama periode anggaran " ⁶⁾

Dalam kaitannya dengan analisa sumber dan penggunaan kas maka pada umumnya (tanpa memperhatikan konsep dana yang dipakai) yang merupakan sumber dana suatu perusahaan atau sources of funds adalah :

1. Penurunan dalam sektor aktiva tidak lancar karena penjualan maupun karena proses depresiasi. Saldo-saldo perkiraan tanah, perlengkapan, investasi jangka panjang dan perkiraan aktiva tidak lancar lainnya mungkin berkurang sebagai akibat penjualan atau depresiasi dari aktiva tersebut, jadi merupakan sumber dana.
2. Pertambahan dalam hutang-hutang tidak lancar.

Sumber lain yang dapat menambah dana perusahaan adalah dengan bertambahnya hutang tidak lancar. Saldo-saldo dalam perkiraan wesel jangka panjang, obligasi dan hutang tidak lancar lainnya dapat bertambah sebagai akibat adanya pinjaman. Akibat pinjaman tersebut berarti menambah jumlah kewajiban jangka panjang perusahaan tetapi dilain pihak juga akan mempengaruhi struktur aktiva lancar (menambah aktiva lancar) yang secara langsung akan memperbesar jumlah dana perusahaan.

⁶⁾ Supriyono R.A dan L. Suparwoto, Pengantar Akuntansi Rekening Laporan Keuangan, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1990, hal. 75.

3. Pertambahan dalam sektor modal

Pertambahan modal perusahaan mungkin dilakukan dengan penjualan saham, dan akan menambah jumlah dana perusahaan. Selanjutnya pertambahan dalam jumlah laba yang ditahan akibat keuntungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selama satu masa tertentu dianggap juga sebagai sumber dana.

Ketika sumber-sumber dana yang dijelaskan dimuka adalah secara umum, sedangkan dalam menganalisa sumber dan penggunaan kas memakai beberapa konsep seperti telah dijelaskan diatas.

Ada beberapa konsep dana yang dipergunakan, namun dalam uraian ini hanya dua konsep yang akan dibahas dalam hubungannya dengan analisa sumber-sumber dana yaitu dana sebagai modal kerja dan dana sebagai kas.

ad.1. Sumber dana sebagai modal kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya laba dari usaha perusahaan dan apabila modal kerja perusahaan yang bersangkutan.

b. Pengurangan pada aktiva tidak lancar

Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tidak lancar karena adanya penjualan aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi maupun melalui proses depresiasi merupakan sumber dana bagi suatu perusahaan. Penurunan aktiva tidak lancar ini akan diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar dalam bentuk kas atau piutang. Perubahan aktiva ini menjadi kas dan piutang adalah merupakan penambahan dana bagi perusahaan yang bersangkutan.

c. Pertambahan pada hutang tidak lancar

Guna memenuhi kebutuhan dana pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya. Pertambahan hutang jangka panjang ini akan mengakibatkan bertambahnya aktiva lancar, sehingga pertambahan hutang tidak lancar ini menjadi salah satu sumber dari pada suatu perusahaan.

d. Pertambahan modal

Untuk menambah dana yang dibutuhkan suatu perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau penambahan investasi dari pemilik perusahaan untuk menambah modal pada perusahaan tersebut. Adanya pengeluaran saham oleh perusahaan atau

tambahan investasi dari pemilik perusahaan merupakan sumber dana bagi perusahaan tersebut.

ad.2. Sumber dana sebagai kas

Salah satu tanggung jawab financial manager perusahaan adalah mengatur sumber - sumber dana. Tugasnya tidak hanya menyediakan dana untuk kebutuhan jangka pendek, misalnya pembayaran gaji dan upah, membayar hutang, akan tetapi juga merencanakan kebutuhan dana jangka panjang, untuk memperlancar pertumbuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi ataupun akuisisi.

Adapun perubahan-perubahan dari elemen-elemen neraca antara lain yang efeknya memperbesar kas, dan ini dikatakan sebagai sumber-sumber dana adalah :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas. Berkurangnya persediaan dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil penjualan itu merupakan sumber kas bagi perusahaan itu. Demikian juga berkurangnya piutang akibat pembayaran yang diterima, berkurangnya surat-surat berharga karena penjualan surat-surat berharga tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

b. Berkurangnya aktiva tetap

Seperti halnya berkurangnya aktiva lancar, berkurangnya aktiva tetap akibat penjualan yang diimbangi dengan penambahan kas juga merupakan sumber dana / kas bagi perusahaan yang bersangkutan.

c. Bertambah setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang balik hutang lancar maupun hutang jangka panjang akibat pinjaman perusahaan yang diimbangi dengan penambahan kas merupakan sumber dana / kas. Bertambahnya hutang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

d. Bertambahnya modal misalnya disebabkan adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru yang diimbangi pertambahan kas merupakan sumber kas.

e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

f. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Apabila perusahaan mendapat keuntungan netto dari operasinya yaitu laba yang diperoleh dengan menggunakan cash basis berarti ada tambahan dana bagi perusahaan.

2. Penggunaan Kas

Pada garis besarnya penggunaan kas oleh suatu perusahaan ditujukan terutama untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan tersebut.

Menurut R.A. Supriyono :

"Anggaran pengeluaran kas berisi semua penggunaan kas yang direncanakan untuk periode anggaran" ⁷⁾

Disamping tanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan kegiatan perusahaan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, maka manajer keuangan juga harus bertanggung jawab terhadap pengguna dana tersebut. Tanggung jawab pengguna dana tersebut meliputi pendistribusiannya pada kegiatan-kegiatan yang terbaik bagi perusahaan serta dapat mengantisipasi kecenderungan arus penggunaan kas.

Sesuai dengan pengertian dana yang telah diuraikan maka, mengenai perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana sebagai kas dan ini dikatakan sebagai penggunaan kas dapat disebutkan sebagai berikut :

⁷⁾ R.A. Supriyono, *Ibid*, hal, 77.

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas, seperti persediaan piutang akibat pinjaman pegawai dan lain-lain.
- b. Bertambahnya aktiva tetap. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena pembelian dan pembelian ini merupakan penggunaan dana.
- c. Berkurangnya hutang.

Hal ini dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek.

- d. Berkurangnya modal

Hal ini dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan.

- e. Pembayaran dividen

Pembayaran cash dividen dalam bentuk kas oleh perusahaan kepada para pemegang saham merupakan penggunaan kas.

- f. Adanya kerugian karena operasi perusahaan.

C. Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas

Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan disebut laporan sumber dan penggunaan dana.

Banyak istilah yang digunakan untuk laporan semacam itu, yaitu : **statement of sources and applications of funds, statement of sources and use of funds ;**

funds statement, statement of financial changes ; where-got, where gone statement ; statement of benefits earned and employed.

Laporan sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan sangat penting artinya bagi para kreditur atau bank karena dengan laporan sumber dan penggunaan kas mereka akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan tersebut dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dana yang dimiliki.

Analisa sumber dan penggunaan kas adalah analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya kas (sumber - sumber dan penggunaan kas). Adapun dari hasil tersebut ditunjukkan dalam suatu laporan sumber dan penggunaan kas atau sering juga disebut laporan perubahan posisi keuangan. Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas adalah suatu laporan yang menyajikan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber - sumber kas dan penggunaan kas yang diperolehnya pada suatu periode tertentu.

Menurut Smith dan Skousen dinyatakan :

" Laporan keuangan yang utama untuk suatu unit usaha terdiri dari laporan-laporan yang menjelaskan hasil-hasil operasi, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Status keuangan dari suatu perusahaan ppada suatu saat di laporkan dalam neraca laba untuk suatu periode dilaporkan dalam perhitungan rugi laba dan

pada laporan perubahan posisi keuangan disebut laporan dan penggunaan dana”⁸⁾

Laporan sumber dan penggunaan kas berhubungan erat dengan daftar neraca dan daftar laba rugi, namun laporan sumber dan penggunaan kas tidak dapat dianggap sebagai suatu pengganti atau duplikat untuk daftar-daftar keuangan lainnya.

Selanjutnya dalam APB Opinion No. 19 (terjemahan Nugroho Widjajanto) dinyatakan :

“Daftar dana berhubungan dengan kedua daftar pendapatan dan neraca dan menyediakan informasi yang hanya dapat diperoleh sebagian saja atau seanyaknya dalam bentuk sepotong dengan mengadakan penafsiran terhadapnya. Suatu daftar pendapatan bersama sama dengan daftar pendapatan yang ditahan (retained earnings) melaporkan hasil dari operasi perusahaan, akan tetapi tidak memperlihatkan perubahan dalam posisi keuangan. Neraca komparatif dapat menambah informasi tersebut secara lebih berarti, akan tetapi tujuan-tujuan dari daftar dana menghendaki agar semua informasi semacam ini diseleksi, diklasifikasikan dan diikhtisarkan dalam bentuk yang penuh arti. Daftar dana tidak dapat menerangkan daftar pendapatan atau neraca, akan tetapi dimaksudkan untuk memberikan informasi bahwasanya daftar-daftar yang lain tidak dapat memberikan atau memberikan secara tidak langsung arus dana -dana perubahan dalam posisi keuangan selama satu periode”⁹⁾

Dari uraian diatas dinyatakan bahwa laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai hasil operasi akan tetapi tidak dapat memperlihatkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode tertentu.

8) Jay M. Smith and K. Fred Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif), Alih Bahasa, Nugroho Widjajanto, Edisi IX, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal 483.

9) Ibid, hal. 167

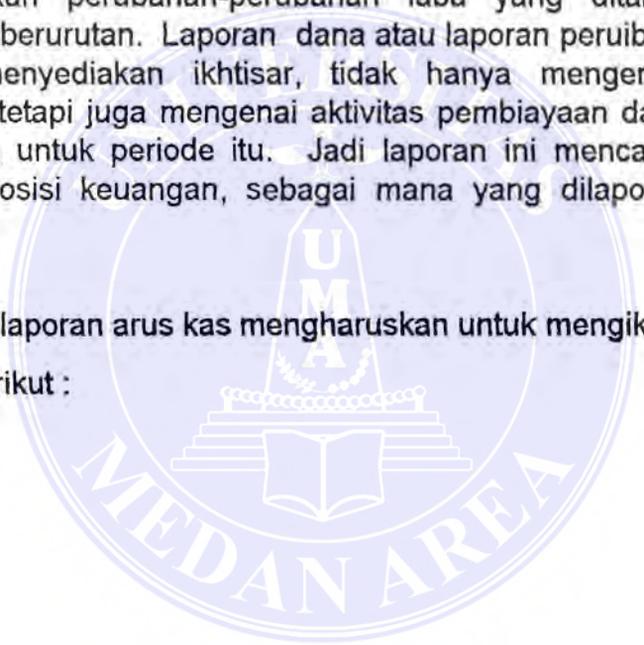
Demikian juga laporan sumber dan penggunaan kas tidak dapat menerangkan daftar laba rugi atas neraca, akan tetapi dimaksudkan untuk memberikan informasi yang tidak diperoleh dari daftar keuangan lainnya.

Dalam bagian lain Jay M. Smith and K. Fred Skousen mengatakan :

“Laporan keuangan utama dari suatu satuan usaha lazimnya telah tercakup dalam neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Perhitungan rugi laba melaporkan hasil operasi untuk periode tersebut, dan mungkin disertai suatu daftar yang mengikhtisarkan perubahan-perubahan laba yang ditahan dalam periode yang berurutan. Laporan dana atau laporan perubahan posisi keuangan menyediakan ikhtisar, tidak hanya mengenai operasi perusahaan, tetapi juga mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi yang penting untuk periode itu. Jadi laporan ini mencakup semua perubahan posisi keuangan, sebagai mana yang dilaporkan dalam neraca).¹⁰⁾

Penyusunan laporan arus kas mengharuskan untuk mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Contoh :



PT. KITA
Neraca yang diperbandingkan
31 Desember 1999

	31 Desember		Naik ; Turun *
Kas.....	175.000	350.000	175.000
Piutang.....	25.000	50.000	25.000
Persediaan.....	50.000	100.000	50.000
Aktiva Tetap.....	1.500.000	1.750.000	250.000
Ak. Penyusutan.....	(125.000)	(250.000)	(125.000)
	1.625.000	2.000.000	375.000
Hutang Lancar.....	50.000	25.000	25.000 *
Hutang Obligasi.....	250.000	75.000	175.000
Modal saham.....	875.000	1.350.000	475.000
Laba yang ditahan.....	450.000	550.000	100.000
	1.625.000	2.000.000	375.000

PT. KITA
Daftar Laba Rugi
Periode yang berlaku 31 Des 1999

Penjualan.....	500.000		
Potongan penjualan.....	10.000	-	
Penjualan bersih.....			490.000
<u>Harga pokok penjualan :</u>			
Persediaan 1 Januari 1998.....	50.000		
Pembelian.....	250.000	+	
	300.000		
Persediaan 31 Desember 1999.....	100.000	-	
			200.000
Laba Kotor.....			290.000
<u>Biaya operasi</u>			
Biaya Penjualan.....	15.000		
Biaya administrasi dan umum.....	125.000	+	
Jumlah biaya operasi.....			140.000
Laba bersih sebelum pajak.....			150.000

Sumber : Niswonger Warren, Reeves, Fess, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan Jilid 1, edisi 19, Penerbit Erlangga, 1999.

PT. KITA
Daftar Laba yang Diatahan
Periode yang berakhir 31 Desember 1999

Laba yang ditahan per 1 Januari 1999.		Rp 450.000
Laba bersih tahun 1999.....	Rp 150.000	
Dividen yang dibayar.....	50.000	
		100.000
Laba yang ditahan per 31 Des' 1999..		Rp 550.000

Berdasarkan laporan keuangan tersebut diatas dapat disusun laporan sumber dan penggunaan kas, seperti terlihat dibawah ini :

PT. KITA
Laporan Sumber Dan Penggunaan Kas
Periode yang berarti 31 Desember 2000

Sumber kas diperoleh dari :

1. Hasil operasi selama tahun'94		
Laba bersih.....	Rp 150.000	
Ditambah dengan		
- Penyusutan aktiva tetap....		125.000 +
Dikurangi dengan.....		275.000
- Kenaikan piutang dagang..	Rp 25.000	
- Kenaikan persediaan.....	Rp 50.000	
- Penurunan hutang dagang.	Rp 25.000 +	
		100.000 -
Kas diperoleh dari operasi....		175.000
2. Penjualan modal saham.....		475.000 +
		650.000

Penggunaan kas

1. Pembelian aktiva atetap.....	250.000	
2. Pelunasan hutang obligasi....	175.000	
3. Pembayaran dividen tunai....	50.000 +	
		475.000 -
Kenaikan kas.....		175.000

Perubahan terhadap jumlah kas tersebut dapat dianalisa sebagai berikut :

Sumber : Niswonger Warren, Reeves, Fess, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan Jilid 1, edisi 19, Penerbit Erlangga, 1999.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

Sumber-sumber kas :

1.	Penjualan bersih.....	490.000
	Piutang dagang 31 Desember 1998.....	25.0000
	Total Piutang.....	515.000
	Piutang dagang per 31 Desember 1999.....	50.000
	Penerimaan kas dari penjualan.....	465.000
2.	Penerimaan kas dari penjualan saham.....	475.000
	Sumber kas.....	940.000

Penggunaan kas :

1.	Pembelian barang dagangan.....	250.000
2.	Pembelian aktiva tetap.....	250.000
3.	Pembayaran hutang lancar....	25.000
4.	Pembayaran hutang obligasi..	125.000
5.	Pembayaran dividen.....	50.000
6.	Pembayaran gaji.....	
	- Biaya penjualan.....	15.000
	- Biaya adm dan umum.....	125.000
		140.000
	- Biaya penyusutan	125.000 -
		15.000 +
	Penggunaan kas.....	765.000
	Kenaikan kas.....	175.000

Contoh tersebut diatas masih sangat sederhana sehingga laporan sumber dan penggunaan dana dapat disusun secara langsung. Tetapi ada kalanya perkiraan-perkiraannya banyak sehingga ditemui kesulitan dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan kas secara langsung.

Laporan arus kas merupakan perkembangan dari laporan perubahan posisi keuangan. Laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang

dan kemungkinan sumber-sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dengan peramalan kebutuhan kas atau cash flow dimasa yang akan datang.

Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan metode atau cara untuk mengetahui perubahan netto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir suatu periode yang akan dianalisa.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan bahwa :

"Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, laporan arus kas atau laporan arus dana)."¹¹⁾

Dalam bagian lain Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa :

"Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang".¹²⁾

Informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, jika dihubungkan dengan pengungkapan dan informasi laporan keuangan yang lain dapat membantu kreditur, investor, owners, relasi bisnis dan semua pihak untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan arus kasnya, membantu

1. Ikatan Akuntan Indonesia, *Ibid*, hal. 2.

2. Ikatan Akuntan Indonesia, *Ibid*, hal.2.2.

baginya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan arus kasnya, membantu baginya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, membantu karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar gaji dan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi uang kas antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pengakuan atau pembebanan depresiasi, amortisasi, dan depleksi terhadap aktiva tetap, intangible assets, dan wasting asset. Biaya depresiasi ini merupakan biaya yang tidak memerlukan pengeluaran kas.
- b. Pengakuan adanya kerugian piutang baik dengan membentuk cadangan kerugian piutang maupun tidak, dan penghapusan piutang karena piutang tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi.
- c. Adanya penghapusan atau pengurangan nilai buku dari aktiva yang dimiliki dan penghentian dari penggunaan aktiva tetap karena aktiva tersebut telah habis disusutkan atau sudah tidak dapat dipakai lagi.
- d. Adanya pembayaran stock deviden (dividen dalam bentuk saham), adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba, dan adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengisi kesenjangan informasi keuangan yang tidak didapat dalam laporan keuangan

lainnya, yakni neraca, daftar laba rugi, dan daftar laba ditahan. Sesuai dengan tipe laporan sumber dan penggunaan dana yang digunakan disini, maka laporan ini berisikan bagaimana arus kas masuk dan arus kas keluar dalam perusahaan, sehingga para pengguna informasi tersebut dapat memahami betul bagaimana kas tersebut diberlakukan, apakah untuk kegiatan operasi untuk kegiatan penginvestasian atau untuk kegiatan keuangan.

Dalam laporan sumber dan penggunaan kas terdapat tiga seksi kegiatan dalam pelaporan.

1. Kegiatan operasi, merupakan kegiatan utama dari perusahaan, arus kas masuk berasal dari penjualan produk dan jasa utama. Sedangkan arus kas keluar termasuk pembayaran ke pemasok barang dagangan, pembayaran kepegawai untuk upah dan gaji, pembayaran ke kreditur untuk bunga dan pembayaran ke agen pemerintah untuk pajak.
2. Kegiatan investasi, termasuk pembelian dan penjualan dari pada harta produktif, yang mana diharapkan akan menghasilkan untuk jangka waktu yang lama, pembelian dan penjualan barang berharga yang mana tidak tidak diklasifikasikan dalam setara kas memberikan pinjaman uang dan pengambilan bunga dari pinjaman tersebut.

3. Kegiatan keuangan, pembiayaan termasuk peminjaman uang dari kreditur dan pembayarannya kembali, penerimaan yang berasal dari pemilik dan pemberian kepada pemilik atas investasinya (misalnya deviden)

Laporan arus kas (statement of cash flows) melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Arus kas yang paling sering dan acapkali paling penting berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi. Terdapat dua metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas. Kedua metode itu adalah :

1. Metode langsung
2. Metode tidak langsung

Metode langsung (direct method) melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas operasi adalah kas yang diterima dari para pelanggan atau debitur. Sedangkan penggunaan utamanya dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan kepada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai upah.

Perbedaan antara penerimaan kas dan penggunaan kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulannya umumnya mahal.

Metode tidak langsung (*indirect method*) melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Karena datanya dapat tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung.

Laporan Arus Kas - Metode Langsung

PT. X

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1998

Arus kas dari aktivitas operasi :			
Kas yang diterima dari pelanggan			XX
Dikurangi : Pembayaran kas untuk barang dagang			
Pembayaran kas untuk beban operasi.....	XX		
Pembayaran kas untuk bunga	XX		
Pembayaran kas untuk pajak penghasilan.....	<u>XX</u>	<u>XX</u>	
			XX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi			
Arus kas dari aktivitas investasi :			
Kas dari penjualan tanah			XX
Dikurangi : Kas yang dibayar untuk pembelian			
Tanah	XX		
Kas yang dibayar untuk pembelian bangunan	<u>XX</u>	<u>XX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi			XX
Arus kas dari aktivitas pembiayaan.....			
Kas yang diterima dari penjualan saham biasa.....			XX
Dikurangi : Kas yang dibayar untuk pelunasan utang			
obligasi.....	XX		
Kas yang dibayar untuk deviden.....	<u>XX</u>	<u>XX</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas			
Pembiayaan.....			<u>XX</u>
Kenaikan (penurunan) kas			XX
Kas pada awal tahun			<u>XX</u>
Kas pada akhir tahun			<u>XX</u>

Sumber : Niswonger Warren, Reeves, Fess, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan Jilid 1, edisi 19, Penerbit Erlangga, 1999.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/3/24

Laporan Arus Kas - Metode Tidak Langsung
PT. X
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1998

Arus kas dari aktivitas operasi :

Laba bersih.....		XX
Ditambah : Penyusutan	XX	
Penurunan persediaan	XX	
Kenaikan beban akrual	XX	XX
		XX
Dikurangi : Kenaikan piutang usaha	XX	
Penurunan utang usaha	XX	
Penurunan utang pajak penghasilan.....	XX	
Keuntungan penjualan tanah	XX	XX

Arus kas dari aktivitas investasi		XX
Kas dari penjualan tanah		XX
Dikurangi : Kas yang dibayar untuk membeli tanah	XX	
Kas yang dibayar untuk membeli		
bangunan	XX	XX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas		
investasi.....		XX

Arus kas dari aktivitas pembiayaan :		
Kas yang diterima dari penjualan saham biasa		XX
Dikurangi : Kas yang dibayar untuk melunasi obligasi	XX	
Kas yang dibayar untuk dividen.....	XX	XX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas		
pembiayaan.....		XX
Kenaikan (penurunan) kas		XX
Kas pada awal tahun		XX
Kas pada akhir tahun		XX

Sumber : Niswonger Warren, Reeves, Fess, Prinsip-Prinsip Akuntansi, Penerjemah Alfonsus Sirait, Helda Gunawan Jilid 1, edisi 19, Penerbit Erlangga, 1999.

Dalam laporan sumber dan penggunaan kas akan diberikan informasi terhadap perubahan-perubahan aktiva dan passiva. Keseluruhan hasil

analisa akan digambarkan dalam suatu laporan yaitu laporan sumber dan penggunaan kas. Dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas adalah suatu laporan yang menyajikan tentang bagaimana perusahaan memperoleh sumber-sumber kas dan bagaimana kas yang diperolehnya digunakan pada suatu periode tertentu.

Tujuan utama laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk memberikan suatu penyajian rinci mengenai hasil-hasil manajemen keuangan, yang berbeda dari manajemen operasi. Laporan ini mengiktisarkan kegiatan pembiayaan dan investasi perusahaan. Laporan ini secara langsung menyajikan informasi yang dapat diperoleh oleh pembaca laporan keuangan, yang kalau tidak disajikan hanya dapat diperoleh dengan melakukan analisa dan penafsiran sendiri-sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laba yang ditahan.

BAB. III

PT (PERSERO) ANGKASA PURA II BANDAR UDARA POLONIA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT (Persero) Angkasa Pura II adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tanggal 15 November 1962 dengan nama Perusahaan Negara (P.N) Angkasa Pura "Kemayoran" yang selanjutnya disebut P.N. Kemayoran. Bandara Udara Kemayoran adalah cikal bakal Perum Angkasa Pura I.

Sejak pembentukan (1962) hingga proses pengalihan tenaga kerja, peralatan, unit operasional dan pengadaan peralatan kantor (1964) yang memerlukan waktu dua tahun, maka realisasi aktivitas dan organisasi PN Angkasa Pura "Kemayoran" baru dapat dilaksanakan tanggal 20 Pebruari 1964, dan oleh sebab itu tanggal 20 Pebruari 1964 akhirnya dipakai sebagai Hari Lahir Perum Angkasa Pura I. Setahun kemudian tepatnya tanggal 21 Mei 1965 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Nomor 21 untuk menambah dan merubah beberapa pasal dari Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1962, antara lain :

1. Perubahan nama Perusahaan Negara Angkasa Pura "Kemayoran" menjadi Perusahaan Negara Angkasa Pura.

2. Kantor Pusat berada di Ibukota negara Indonesia, Jakarta dan mempunyai banyak kantor cabang di beberapa propinsi negara Indonesia.
3. Perusahaan menguasai Bandar Udara Internasional dan Bandar Udara Domestik di daerah seluas-luasnya yang akan ditetapkan oleh Keputusan Menteri.
4. Penambahan anggota direksi menjadi lima yang terdiri dari seorang Direktur Utama ditambah empat direktur yang memimpin lima direktorat, yaitu Direktorat Operasi, Direktorat Teknik, Direktorat Keuangan dan Direktorat Personalia dan Umum.

Pada dasawarsa pertama P.N. Angkasa Pura telah mengalami kemajuan pusat baik dalam penambahan unit-unit operasional penerbangan, organisasi, dan manajemen serta peningkatan pelayanan jasa perhubungan udara. Sesuai dengan peningkatan kemampuan PN Angkasa Pura, maka tanggal 10 Januari 1974 Pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM/2/5/PHB/74 melimpahkan pengelolaan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma kepada PN Angkasa Pura.

Untuk menanggulangi lalu lintas udara yang sangat padat serta perluasan perluasan bandar udara yang sangat mendesak di Jakarta maupun di daerah serta peningkatan pelayanan bagi penyelenggaraan angkutan udara yang mempunyai fungsi vital sebagai prasarana pembangunan ekonomi dan

ketahanan Nasional diperlukan adanya prasarana bandar udara yang mampu memberikan segala pelayanan yang lebih memadai.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas dan berdasarkan UU Nomor 9 tahun 1969 pasal 2 ayat 2 tentang perusahaan umum, maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 37 tanggal 21 Oktober 1974 menetapkan perubahan bentuk usaha dari "Perusahaan Negara" menjadi "Perusahaan Umum" yang selanjutnya di sebut "Perusahaan Umum Angkasa Pura".

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1986 nama perusahaan umum Angkasa Pura dirubah menjadi Perum Angkasa Pura I. Pada tanggal 3 Januari 1993 dilakukan perubahan bentuk perusahaan menjadi PT (Persero) Angkasa Pura I berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1992 dan Akta Notaris Pendirian PT. (Persero) Angkasa Pura I No. 1 Tahun 1993. Kemudian dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas bandar udara maka didasarkan pada wilayah operasi pelayanan penerbangan ditetapkanlah kebijaksanaan mengenai pembagian wilayah udara yaitu :

- PT (Persero) Angkasa Pura I mengelola bandar udara, bandar udara yang berada di wilayah timur, dan
- PT (Persero) Angkasa Pura II mengelola bandar udara, bandar udara yang berada di wilayah barat, sehingga bandar udara Polonia Medan yang berada di wilayah barat yang dikelola oleh PT (Persero) Angkasa Pura I,

berdasarkan Surat Menteri Perhubungan B.407/AU.001/MPH tanggal 22 September 1993 telah diusulkan untuk dialihkan pengelolaannya kepada PT (Persero) Angkasa Pura II terhitung tanggal 1 Januari 1994 tersebut.

Hal ini ditetapkan dalam SK Menteri Keuangan No. 5.33/MK.016/94 pada tanggal 22 Januari 1994 yang kemudian dikuatkan dengan SK Menteri Perhubungan No. A. 278/AU.001/SKJ/94 pada tanggal 9 April 1994. Nama perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan masih tetap dan merupakan salah satu BUMN yang terbesar.

Perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Polonia Medan mempunyai visi untuk 5 tahun yang akan datang yaitu "menjadi pengelola bandar udara bertaraf internasional yang mampu bersaing dikawasan regional".

Perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Polonia Medan mempunyai misi yaitu "Mengelola jasa kebandarudaraan dan pelayanan lalu lintas udara yang mengutamakan keselamatan penerbangan dan kepuasan pelanggan, dalam upaya memberikan manfaat optimal kepada pemegang saham, mitra kerja, pegawai, masyarakat dan lingkungan dengan memegang teguh etika bisnis. Tujuan perusahaan PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Polonia Medan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan serta menunjang kebijaksanaan Program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.

2. Memupuk keuntungan bagi perseroan dengan menyelenggarakan usaha jasa kebandarudaraan dalam arti seluas-luasnya serta melakukan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha penyelenggaraan jasa kebandarudaraan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1985 dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1986, sifat usaha perusahaan PT (Persero) Angka Pura II Bandar Polonia Medan adalah menyediakan pelayanan jasa bandar udara bagi kemanfaatan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelompokan perusahaan. Sedangkan maksud dan tujuannya adalah untuk turut serta dalam membangun ekonomi dan ketahanan nasional sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah melalui penyelenggaraan penyediaan perusahaan jasa bandar udara untuk turut serta menunjang kelancaran angkutan udara secara aman, selamat, dan efisien.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

PT (Persero) Angkasa Pura II mempunyai struktur organisasi yang telah mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan usahanya. Struktur organisasi ini adalah struktur organisasi menurut keputusan Direksi PT (Persero) Angkasa Pura II yang menggambarkan bentuk struktur garis yang mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang

secara vertikal. Adapun susunan organisasi kantor cabang PT (Persero) Angkasa Pura II dikepalai oleh seorang kepala cabang yang membawahi lima divisi dan pelaksanaan utama operasi (officer in charge). Kelima divisi yang dibawah oleh Kepala Cabang, yaitu :

1. Divisi Operasi Lalu Lintas Udara
2. Divisi Operasi Bandar Udara dan Komersial
3. Divisi Teknik Umum dan Peralatan
4. Divisi teknik Elektronika dan Listrik
5. Divisi Administrasi dan Keuangan

Kepala Cabang

Kantor Kepala Cabang PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan adalah unit pelaksana PT (Persero) Angkasa Pura II berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT (Persero) Angkasa Pura II, yang dipimpin dan dikelola oleh seorang kepala cabang. Didalam menjalankan operasinya, kepala cabang membawahi 5 divisi dan pelaksana utama operasi :

1. Divisi Operasi Lalu Lintas Udara

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan kegiatan pelayanan keselamatan lalu lintas udara di Control Area, Aerodome Traffic Zone, Terminal Control Area, dan pelayanan bantuan operasi

penerbangan, serta menunjang kegiatan pencarian dan pertolongan kecelakaan penerbangan serta penerbangan dan komunikasi umum.

2. Divisi Operasi Bandara dan Komersial

Divisi ini merupakan tugas menyiapkan dan melaksanakan kegiatan operasi darat, penerbangan dan komunikasi umum, pengamanan dan ketertiban umum serta pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran, meningkatkan pendapatan usaha dibidang aeronautika dan non aeronautika.

3. Divisi Teknik Umum dan Perencanaan

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas bangunan, landasan, tata lingkungan, mekanikal dan air, kendaraan bermotor, alat-alat besar dan kegiatan perbekalan serta melaksanakan dan membantu pembangunan / investasi sesuai dengan pelimpahan wewenang yang diberikan oleh Direksi.

4. Divisi Teknik Elektronika dan Listrik

Divisi ini mempunyai tugas menyiapkan dan melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas telekomunikasi, fasilitas navigasi dan radar, fasilitas listrik serta melaksanakan dan membantu pembangunan / investasi, fasilitas teknik elektronika dan listrik sesuai dengan pelimpahan wewenang yang diberikan oleh Direksi.

5. Divisi Administrasi dan Keuangan

Divisi administrasi, dan keuangan mempunyai tugas menyiapkan tugas ketatausahaan, kepegawaian, pengumpulan data dan laporan serta melaksanakan kegiatan akuntansi, keuangan dan anggaran, administrasi perlengkapan dan pergudangan.

Officer In Charge

Officer in charge terdiri dari maksimal 5 orang, merupakan pelaksana tingkat pertama diluar jam kerja kantor dan pada hari-hari libur dalam menanggulangi permasalahan operasional bandar udara yang mempunyai tugas secara bergantian dengan mengkoordinasi kegiatan operasi lalu lintas udara, operasi bandar udara komersial, teknik dan keuangan. Dalam melaksanakan officer in charge bertanggung jawab kepada kepala cabang.

B. Sumber Dan Penggunaan Kas

1. Sumber Kas

PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan mempunyai 2 sumber penerimaan kas, yaitu :

- a. Penerimaan dan eksploitasi
- b. Penerimaan lain-lain

A. Penerimaan dari eksploitasi

Penerimaan dari eksploitasi yaitu penerimaan yang berasal dari penggunaan jasa bandara baik langsung maupun tidak langsung.

Penerimaan eksploitasi terbagi atas :

1. Aeronautika
2. Non Aeronautika

1) Pendapatan dari Aeronautika

Pendapatan dari aeronautika adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang berhubungan langsung dengan penerbangan yang mencakup ;

- (a) Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U)
 - Domestik
 - Internasional
- (b) Jasa Pelayanan Penumpang Pesawat Udara (PJP2U)
 - Domestik
 - Internasional
- (c) Pelayanan Jasa Penerbangan (PJP)
 - Domestik
 - Internasional

(d) Jasa Pemakaian Counter

- Domestik

- Internasional

Penerbangan domestik adalah penerbangan antar bandar udara di dalam wilayah Indonesia dengan tarif domestik (Rp).

Penerbangan Internasional adalah penerbangan di dalam wilayah Indonesia yang berintegrasi asing dikenakan tarif internasional (US \$).

ad.a. **Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U)**

Biasanya setiap pesawat udara baik penerbangan domestik maupun penerbangan internasional yang melakukan pendaratan, penempatan, dan penyimpanan pesawat udara di Indonesia, dikenakan tarif jasa JP4U, tetapi menurut hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa Bandar Udara Polonia belum menyediakan jasa penyimpanan karena Bandar Udara Polonia hanya menyediakan jasa pendaratan dan penempatan pesawat udara. Pengenaan tarif terhadap jasa pendaratan dan penempatan pesawat udara ini dihitung sejak saat pesawat udara parkir (block in) sampai saat pesawat udara meninggalkan tempat parkir (block off) lebih dari dua jam (bila kurang dari dua jam tidak dikenakan tarif) berdasarkan berat pesawat, jenis penerbangan dan kelompok bandar udara yang ditetapkan oleh Menteri Perhubungan.

Tarif Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U) dibebaskan terhadap pesawat udara Negara yang melakukan penerbangan non komersial, pesawat dan pertolongan (search and rescue), pesawat udara yang khusus dipergunakan oleh tamu negara, Kepala Negara atau Kepala Pemerintahan beserta rombongan dalam kunjungan kenegaraan, pesawat udara milik Departemen Perhubungan yang digunakan untuk pendidikan awak kokpit pesawat udara, penerapan yang berkaitan dengan pembenahan keselamatan penerbangan, serta pesawat udara milik perkumpulan penerbangan yang diberikan pembebasan pembayaran oleh Direksi.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor ; KM. 29 tahun 1998 serta Keputusan Direksi PT (Persero) Angkasa Pura II Nomor : KEP. 571/KM.002/AP II-98 tanggal 16 Oktober 1998 menetapkan bahwa tarif pendaratan dan penempatan yaitu :

TARIF JASA PENDARATAN PESAWAT UDARA DOMESTIK

Berat Pesawat Udara	Tarif
a. Sampai dengan 40.000 kg	Rp. 1.725,- tiap 1000 kg atau bagiannya
b. Di atas 40.000 kg s/d 100.000 Kg	Rp. 69.000 + Rp. 2.295 tiap 1000 Kg diatas 40.000 Kg atau bagiannya
c. Diatas 100.000 Kg	Rp. 206.700 + Rp. 2.680,- tiap 1000 Kg diatas 100.000 Kg atau bagiannya.

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan.

Tarif jasa Penempatan Pesawat Udara Domestik

Tarif jasa penempatan pesawat udara domestik adalah Rp. 300,- tiap 1.000 Kg diatas atau bagiannya.

Dan untuk tarif jasa pendaratan dan penempatan pesawat udara internasional sesuai dengan surat keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 tahun 1996 tentang tarif Jasa Pendaratan, penempatan dan penyimpanan pesawat udara (PJP4U) penerbangan internasional, seperti dibawah ini :

TARIF JASA PENDARATAN PESAWAT UDARA INTERNASIONAL

Berat Pesawat Udara	Tarif
a. Sampai dengan 40.000 kg	US \$. 401 tiap 1000 Kg atau bagiannya
b. Di atas 40.000 kg s/d 100.000 Kg	US \$.160.40 + US \$.4.62 tiap 1000 Kg diatas 40.000 Kg atau bagiannya
c. Diatas 100.000 Kg	US.\$ 437.60 + US\$.5.21 tiap 1.000 Kg di atas 100.000 Kg atau bagiannya

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan.

Tarif Jasa Penempatan Udara Internasional

Tarif penempatan pesawat udara internasional adalah US\$.041.tiap 1.000 Kg atau bagiannya. Tagihan bagi JP4U domestik berdasarkan mata uang US % (tanpa PPN). Penerimaan dari data pendaratan, penempatan pesawat udara untuk Bandar Udara Polonia yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara merupakan pendapatan negara yang disetor ke kas negara.

ad.b. Jasa Pelayanan Penumpang Pesawat Udara (PJP2U)

Jasa pelayanan penumpang pesawat udara dikenakan kepada setiap penumpang. Tarif yang ditentukan untuk penumpang penerbangan domestik sesuai dengan Surat Menetri Perhubungan Nomor : PR.303/2/8/Phb-97 tanggal 29 Desember 1997 perihal Persetujuan Pembulatan Tarif Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) Angkutan Udara dalam negeri adalah Rp. 10.000,- tiap penumpang + PPN 10%. Untuk tarif jasa pelayanan penumpang penerbangan internasional sesuai dengan Surat Menteri Perhubungan Nomor PR 303/1/18/Phb 98 tanggal 15 Juli 1998 perihal Tarif PJP2U Penerbangan Luar Negeri adalah Rp. 30.000,- tiap penumpang.

ad.c. Jasa Pelayanan Penerbangan (Route Air Navigation Facility Charge)

Jasa Pelayanan Penerbangan (PJP) atau Route Air Navigation Facility Charge adalah imbalan yang diterima atas pelayanan jasa penerbangan untuk penerbangan dalam negeri, penerbangan internasional termasuk penerbangan lintas batas dan penerbangan lintas (overflying), yang berdasarkan tarif yang sesuai dengan Surat Menteri Perhubungan Nomor : PR.303/1/5 Phb.98 tanggal 27 Pebruari 1998 adalah sebagai berikut :

- Tarif Pelayanan Jasa Penerbangan (PJP) untuk penerbangan dalam negeri (domestik) ditetapkan sebesar Rp. 300,- (tiga ratus rupiah) untuk setiap route unit.

- **Tarif Pelayanan Jasa Penerbangan.(PJP)** untuk penerbangan luar negeri (internasional) dan penerbangan lintas batas (over fluing) ditetapkan sebesar US . \$ 0.55 (lima puluh cent dollar Amerika Serikat) untuk setiap route unit.
- **Tarif dan penerbangan antar bandar di dalam negara Internasional** ditetapkan sebeasr US \$ 0.55 x 85%

Contoh : pesawat Garuda dengan faktor berat 114 ton mengadakan penerbangan dari Denpasar ke Medan dengan faktor jarak 22 maka jasa yang diperoleh adalah :

$$22 \times 114 \times \text{Rp. } 300 = \text{Rp. } 752.400,-$$

Route unit adalah angka yang diperoleh dari hasil perhatian faktor berat dengan faktor jarak.

ad.d. Jasa Pemakaian Counter

Jasa pemakaian counter adalah pelayanan jasa yang diberikan kepada setiap perusahaan angkutan udara terhadap pengguna fasilitas yang meliputi :

- **Pelayanan jasa pemakaian counter check-in (meja lapor)**
- **Timbangan**
- **Conveyor**
- **Pengamanan adan pemakaian ruangan lapor bagi penumpang dan bagasi pada waktu pemberangkatan dan kedatangan penumpang.**

Setiap pemakaian counter untuk melayani penumpang pesawat udara, dikenakan tarif pelayanan jasa pemakaian counter.

Besarnya tarif jasa pemakaian counter pada Bandar Udara Polonia dikenakan untuk setiap orang yang berangkat sesuai dengan Surat Menteri Perhubungan Nomor PR. 303/1/5 Phb 1998 tanggal 27 Pebruari 1998 yaitu :

- Tarif Pelayanan Jasa Pemakaian counter penerbangan domestik sebesar Rp. 300 + PPN untuk setiap penumpang yang berangkat.
- Tarif pelayanan jasa pemakaian counter penerbangan internasional sebesar US \$ 0.40 untuk setiap penumpang yang berangkat.

2. Pendapatan Non Aeronautika

Pendapatan dari non aeronautika adalah pendapatan yang berasal dari suatu kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penerbanmngan tetapi untuk memberikan dukungan kepada penerbangan agar berjalan lancar.

Pendapatan ini terdiri dari :

- a) Sewa-sewa
- b) Konsesi
- c) Parkir kendaraan / peron/pas
- d) Pemakaian listrik air
- e) Sewa tempat reklame

f) Pemakaian telephon

g) Pendapatan lain-lain

ad.a. Pendapatan sewa

Pendapatan sewa di pelabuhan Udara Polonia Medan, diperoleh dari sewa atas pemakaian ruangan untuk perusahaan-perusahaan tertentu dan pemakaian atas tanah. Beberapa ruangan disewakan digunakan sebagai ruangan kantor perusahaan lain seperti kantor dari beberapa perusahaan penerbangan, perusahaan makanan yang membuka restoran atau kantor, perusahaan pengangkutan barang dan lain-lain serta sewa pemakaian atas tanah di sekitar pelabuhan digunakan untuk menyimpan barang-barang bagi perusahaan yang mengelola atau chargo. Pembuatan faktur tagihan untuk pendapatan sewa ini dilakukan oleh bagian non aeronautika berdasarkan lamanya kontrak, biasanya 3 bulan sekali.

ad.b. Pendapatan Konsesi

Pendapatan konsesi adalah pendapatan yang ditagih berdasarkan presentase omzet si penyewa yang telah ditetapkan oleh Menteri Perhubungan.

Misalnya : Perusahaan (restoran) lain yang menjual makanan di sekitar bandara di kenakan tarif 10% dari jumlah penjualan untuk setiap

restoran. Pembuatan faktur, tagihan dilakukan setiap akhir bulan oleh bagian aeronautika.

ad.c. Pendapatan parkir / peron/pas

Pendapatan parkir/peron/pas di peroleh dari jasa parkir yang disediakan oleh PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan. Untuk memperoleh pendapatan ini Bandara Udara Polonia membedakan daerah atas 3 bagian yaitu :

- 1) Publik Area (daerah umum), yaitu daerah diluar daerah parkir Bandar Udara Polonia tidak dikenakan tarif.
- 2) Restructed Publik Area (RPA)
- 3) Non Public Area (NPA) merupakan daerah-daerah yang penting (vital)

Pembuatan faktur tagihan bagi kendaraan / motor yang tidak menggunakan PAS langsung dibuat oleh bagian perparkiran diserahkan ke bagian non aeronautika untuk di cek lalu diserahkan kepada bagian keuangan (kasir) serta pembayaran.

B. Penerimaan lain-lain, terdiri dari :

- PPN pendapatan
- Piutang pegawai
- luran dana pensiun

- Jamsostek
- Dan lain-lain

2. Penggunaan Kas

Penggunaan kas pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara

Polonia Medan digunakan untuk :

- a. Biaya eksploitasi
- b. Pembayaran lain-lain

a. Biaya eksploitasi

Biaya eksploitasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan Bandar Udara khusus untuk biaya eksploitasi, PT (Persero) Angkasa Pura II tidak membedakan (mengelompokkan) mana yang termasuk biaya pada bagian aeronautika maupun non aeronautika, jadi semua pengeluaran baik aeronautika maupun non aeronautika disatukan ke dalam biaya eksploitasi.

Biaya eksploitasi, terdiri dari :

- 1) Biaya pegawai
- 2) Biaya pemeliharaan
- 3) Biaya persediaan
- 4) Biaya sewa / langganan
- 5) Biaya Umum
- 6) Biaya diluar usaha

7) Biaya lain-lain.

b. Pembayaran lain-lain

Pembayaran lain-lain merupakan pembayaran diluar biaya eksploitasi terdiri dari antara lain :

- 1) Pembayaran pajak-pajak
- 2) Pembayaran hutang kontrak
- 3) Pembayaran persekot
- 4) Investasi
- 5) Persediaan pemeliharaan
- 6) Pembayaran lain-lain

Pada setiap arus penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan, perlu ditetapkan suatu sistem pengawasan melekat (built in control). Hal ini dilakukan dengan cara membuat suatu bukti atau dokumen bagi setiap arus penerimaan dan pengeluaran kas serta harus disahkan oleh pejabat yang berwenang :

Bukti-bukti tersebut yaitu :

- Bukti intern (voucher)

Bukti intern (voucher) adalah dokumen yang menggambarkan flow of document (prosedur penerimaan dan pengeluaran kas). Bukti intern ini terdiri atas :

a) Bukti penerimaan kas rupiah / US \$.

b) Bukti pengeluaran kas rupiah / US \$

a. Bukti penerimaan kas rupiah / US \$

Bentuk penerimaan kas rupiah / US \$ ini, dapat dilihat pada gambar -1 dibawah ini.

Gambar -1

PT (PERSERO) ANGKASA PURA-II BANDAR UDARA POLONIA MEDAN		Disetujui :	
<u>BUKTI PENERIMAAN KAS</u>			
No. / KD			
Tanggal	:		
Diterima tunai	:		
Cek	: No..... Tgl.....		
	Nama.....		
Giro	: No..... Tgl.....	Diterima :	
	Nama.....		
KETERANGAN	KODE	JUMLAH	
		Rp.	
		Rp.	Kontrol Akuntansi:
Terbilang :			

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan.

b. Bukti pengeluaran kas rupiah / US \$

Bentuk pengeluaran kas rupiah / US \$, tercantum pada gambar -

2 dibawah ini.

Gambar -2

PT (PERSERO) ANGKASAM PURA-II BANDAR UDARA POLONIA MEDAN			Disetujui :
<u>BUKTI PENGELUARAN KAS</u> No...../ KK Tanggal			Dibayarkan :
Keterangan	Kode	Jumlah	Kontrol Akuntansi
		Rp.	
		Rp.	Diterima oleh :
Terbilang :			

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan.

- **Bukti Bank**

Bukti bank, terdiri dari bukti penerimaan bank rupiah / US % dan bukti pengeluaran bank rupiah / US \$.

- **Bukti Memo**

Bukti memo merupakan bukti mengenai semua kejadian yang tidak dapat dicatat dalam bukti kas / bank, misalnya pencatatan kontrak-kontrak pembelian barang / jasa, penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, pencadangan piutang, penghapusan piutang, koreksi pembukuan dan lain-lain.

C. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

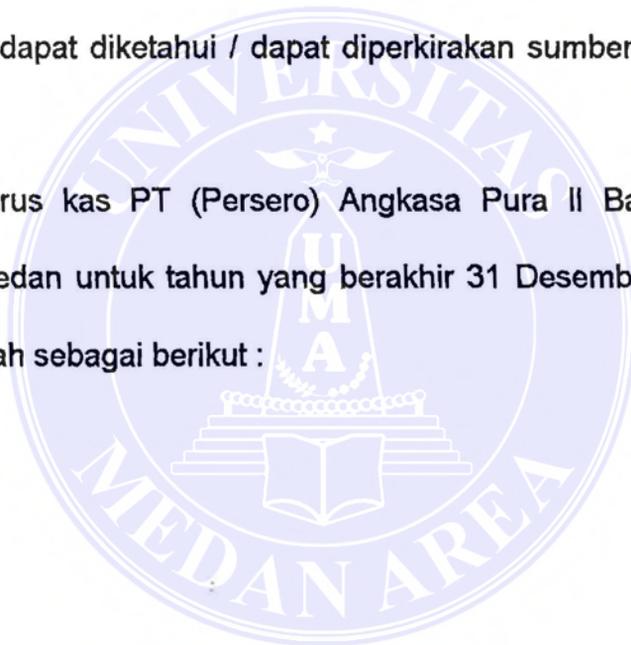
Pada bagian sebelumnya telah diterangkan sekilas mengenai laporan sumber dan penggunaan kas. Sesuai dengan judul skripsi ini yang khusus membahas laporan sumber dan penggunaan kas, maka disini penulis membahas lebih jauh mengenai isi laporan tersebut.

Laporan sumber dan penggunaan kas di sini yang disajikan penulis didasarkan pada neraca, daftar laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan perusahaan. Tetapi sebelum penulis melakukan modifikasi atas laporan perubahan posisi keuangan tersebut menjadi laporan

arus kas disesuaikan dengan tuntutan perubahan seperti yang dimuat dalam Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2.

Sedangkan tujuan laporan sumber dan penggunaan kas pada PT (Persero) Angkasa Pura II adalah untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut. Karena dengan menganalisa sumber dan penggunaan kas dapat diketahui kebijaksanaan manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada, disamping itu akan dapat diketahui / dapat diperkirakan sumber kas dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1998 dan 1999 adalah sebagai berikut :



RINCIAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS/BANK
 (CASH FLOW)

PERIODE BULAN : JAN S/D DES 1999

KD. REK	KETERANGAN	PERINCIAN	SUB JUMLAH
<u>A. PENERIMAAN-PENERIMAAN</u>			
<u>I. PENJUALAN TUNAI</u>			
	PENDAPATAN AERONAUTIKA		
400.01.01	JS Pendaratan DOM	1.142.805,00	
400.07.01	JS Pendaratan INT	226.638.060,54	
			227.780.865,54
400.02.01	JS Penempatan DOM	204.000,00	
400.08.01	JS Penempatan INT	4.022.842,92	
			4.226.842,92
400.05.10	JS Pelay. Penumpang DOM	2.839.477.169,00	
400.11.01	JS Pelay. Penumpang INT	4.879.590.000,00	
			7.719.067.169,00
400.06.01	JS Pelay. Penerb. DOM	999.300,00	
400.12.01	JS Pelay. Penerb. INT	92.798.656,62	
			93.797.956,62
400.18.01	PEM. COUNTER Rp	21.900,00	
400.19.01	PEM. COUNTER US\$	112.627,20	
			134.527,20
	TOTAL PNRM PEND. AERO		8.045.007.361,28
	PENDAPATAN NON AERONAUTIKA		
401.05.03.01	KONSESI LAND TRANS Rp	14.386.900,00	
401.02.03	DISC. PENJ SEWA RUANG	0,00	
401.06.01	PARKIR MOBIL UMUM	386.986.250,00	
401.06.03	PARKIR MOTOR UMUM	17.677.550,00	
401.14.01.01	PEM. PAS PELABUHAN	677.535.578,00	
401.14.02.01	WAVING GALLERY	37.788.276,00	
401.16.02.01	PELAY. PENUMPANG & BAGASI	0,00	
401.16.03.01	PEND JS Pelay. CARGO	0,00	
401.16.04.01	PELAY. KEBERSIHAN PSWT UDARA	0,00	
	TOTAL PNRM. PEND. NON AERO		1.134.374.554,00
	<u>PENDAPATAN LUAR USAHA</u>		
490.01	BUNGA YG DITERIMA	461.581.901,97	
490.02	DENDA YG DITERIMA	9.619.455,00	
490.03.01	PEND. SELISIH KURS V.A	11.189.111.906,50	
490.04.01	INSIDENTIL RUPIAH	20.330.124,00	
490.05.01	INSIDENTIL US \$	155.929,68	
490.06.01	PENDAPATAN LELANG	26.322.513,00	
490.10	BUNGA DEPOSITO	20.452.895.555,27	
490.99.01	RUPA-RUPA	547.066.819,00	
	TOTAL PEND DILUAR USAHA		32.707.084.204,42
	TOTAL PENERIMAAN PENJ. TUNAI		41.886.466.119,70

Sumber : PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi atas analisa sumber dan penggunaan kas pada PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan, maka penulis menyajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan merupakan salah satu cabang PT (Persero) Angkasa Pura I.
2. PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan bergerak dibidang pelayanan jasa angkutan pesawat udara baik untuk penerbangan domestik maupun penerbangan internasional yang memperoleh pendapatan atas jasa pelayanan tersebut yang sesuai dengan tarif yang telah ditetapkan oleh Surat Keputusan Menteri Perhubungan dan juga atas Ketetapan Direksi PT. Angkasa Pura II yang berkantor pusat di Jakarta.
3. PT (Persero) Angkasa Pura II menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang disusun dalam satu bulan sekali. Dalam hal ini perusahaan tidak menyusun laporan sumber dan penggunaan kas dalam satu tahun / satu periode.
4. Dari laporan sumber dan penggunaan kas dapat dilihat bahwa sumber kas yang diperoleh lebih kecil dari kas yang digunakan sehingga penggunaan

kas jauh lebih besar dari pada penerimaan yang didapatkan oleh

perusahaan, namun demikian bukan, berarti perusahaan tidak cukup baik dalam mengelola kas yang ada, melainkan hal ini terjadi karena adanya fluktualisasi nilai rupiah terhadap dolar yang sangat mempengaruhi dalam hal penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut.

5. Salah satu komponen dari laporan keuangan ialah laporan sumber dan penggunaan kas. Laporan ini merupakan kunci untuk mengadakan ramalan-ramalan dimasa yang akan datang, khususnya ramalan tentang khas. Laporan sumber dan penggunaan kas menjadi sedemikian penting karena laporan sumber dan penggunaan kas yang dibuat secara berurutan dapat mengungkapkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas, kemudian apakah kas itu dapat dipergunakan secara efisien dan seefektif mungkin.

B. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan selanjutnya penulis akan mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Disamping neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang telah ada di PT (Persero) Angkasa Pura II Bandar Udara Polonia Medan sudah selayaknya bahwa pimpinan perusahaan untuk memulai menyusun laporan sumber dan penggunaan kas selama satu periode atau satu tahun supaya lebih jelas lagi berapa sebenarnya sumber kas yang diperoleh dan penggunaan

DAFTAR PUSTAKA

- Boatsman, Griffen, Vickrey, William S, Advanced Accounting (Akuntansi Keuangan Lanjutan), alih bahasa Alfonsus Sirait, SE, M.Bus, Edisi VII, Penerbit Erlangga, 1997.
- Dyckman, Dukes, Davis, Intermediate Accounting (Akuntansi Keuangan Menengah), penerjemah Edisi 2, Jilid 1, Penerbit Erlangga, 1999.
- Husnan Suad, Manajemen Keuangan, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, September, 1994.
- Indriyo M.G. Basri, Manajemen Keuangan, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Kartadinata Abas, Pembelanjaan, Edisi Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- Niswonger, Warren, Reeves, Fess, Principles Accounting (Prinsip-Prinsip Akuntansi), Penerjemah Alfonsus Sirait, M.Bus, Helda Gunawan SE,MBA, Jilid 1, Edisi 19, Penerbit Erlangga, 1990.
- Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1., Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Jay M. Smith, dan K. Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate Volume Komprehensif), Terjemahan Nugroho Widjajanto, Edisi IX, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Supriyono R.A. dan L. Suparwoto, Pengantar Akuntansi Rekening Laporan Keuangan, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Principles of Managerial Finance (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan), alih bahasa Heru Sutojo SE,MSc, Edisi IX, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, 1997.
- Wilson, James D. dan John B. Campbell, Controllershship for Managerial Accounting (Tugas Akuntan Manajemen), Edisi III, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- S. Nasution dan M. Thomas, Penentu Membuat Thesis, Skripsi, Desertasi dan Makalah, Edisi VII, Penerbit Janmars, Bandung, 1995.